BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kualitas pelayanan kesehatan suatu negara. Angka kematian ibu (AKI) tidak hanya mencerminkan kondisi kesehatan perempuan usia reproduksi, tetapi juga menunjukkan efektivitas sistem pelayanan kesehatan maternal, khususnya selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan secara global, AKI hingga kini masih menjadi permasalahan kesehatan yang signifikan.

Menurut *World Health Organization* (WHO) bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia pada tahun 2023 terdapat 197 per 100.000 kelahiran hidup. Di Indonesia, jumlah AKI sebanyak 189 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2024). Di Sumatera Utara AKI sebesar 61,85 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara tahun 2024). Di Kabupaten Deli Serdang AKI sebanyak 20 kasus kematian ibu dari 35.441 kelahiran hidup (Profil Dinkes Deli Serdang 2024).

Penyebab AKI di dunia menurut WHO perdarahan (27%), penyebab tidak langsung seperti diabetes mellitus, penyakit jantung, anemia, (23%), gangguan hipertensi (16%), infeksi terkait kehamilan (11%), penyebab langsung lainnya seperti komplikasi anastesi serta trauma persalinan (10%), komplikasi akibat aborsi (8%), emboli (5%). (WHO, 2025).

Penyebab AKI di Indonesia oleh komplikasi non-obstetrik (32,55%), hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas (23,81%), pendarahan obstetri (23,01%), komplikasi obstetrik lainnya (12,19%), infeksi terkait kehamilan (5,04%), komplikasi abortus (2,27%), serta komplikasi manajemen yang tidak terantisipasi (1,13%) (Kemenkes RI, 2024).

Penyebab AKI di Sumatera Utara didominasi oleh komplikasi kebidanan lainnya seperti persalinan macet, komplikasi plasenta, sepsi, penyakit autoimun, dan kondisi komorbid lainnya sebesar (37,66%), pendarahan (25,97%), hipertensi (24,67%), infeksi (5,19%), komplikasi persalinan (3,27%) serta kelainan

jantung/pembulu darah dan komplikasi pasca keguguran masing-masing (3,24%), (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara tahun, 2024).

Penyebab AKI di Deli Serdang disebabkan oleh penyebab tidak langsung seperti anemia, penyakit jantung, diabetes mellitus (55%), pendarahan (25%), gangguan hipertensi (10%), dan infeksi (10%). Data ini menunjukkan bahwa hipertensi kehamilan bisa mengakibatkan preeklamsia, dan preeklamsia masih berkontribusi terhadap kematian (Profil Dinkes Deli Serdang, 2024).

Preeklamsia adalah gangguan kehamilan yang ditandai oleh munculnya tekanan darah tinggi (hipertensi) setelah usia kehamilan 20 minggu pada wanita yang sebelumnya memiliki tekanan darah normal. Kondisi ini sering disertai dengan protein dalam urin (proteinuria) dan dapat melibatkan disfungsi organ lain seperti ginjal, hati, atau sistem saraf jika semakin berat. Apabila tidak terdeteksi dan ditangani secara dini, preeklamsia dapat berkembang menjadi eklampsia yang berisiko menyebabkan komplikasi serius seperti kejang, gagal organ, kematian ibu, serta kematian janin.

Meskipun preeklamsia merupakan kondisi yang berpotensi mengancam nyawa, komplikasi ini sebenarnya dapat dicegah dan dikendalikan melalui deteksi dini dan penatalaksanaan yang tepat. Upaya pencegahan preeklamsia sangat dipengaruhi oleh persepsi.

Persepsi adalah suatu proses kognitif di mana individu menerima, mengorganisasi, dan menafsirkan rangsangan sensorik yang diterima melalui indera sehingga membentuk pemahaman atau makna terhadap suatu objek, peristiwa, atau lingkungan yang kemudian memengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut dalam berinteraksi dengan dunia sekitarnya (Goldstein, 2018).

Dalam konteks kesehatan, persepsi merujuk pada cara individu menilai dan memahami kondisi kesehatan, risiko penyakit, serta manfaat dan hambatan tindakan kesehatan, yang memengaruhi niat dan perilaku individu dalam melakukan tindakan pencegahan atau pemeriksaan kesehatan (Cho & Cho, 2022).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Januari 2026. Peneliti melakukan wawancara singkat kepada 5 orang ibu hamil yang datang untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Jumlah ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Rejo dalam 4 bulan terakhir (September, Oktober,

November, Desember tahun 2025) sebanyak 581 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan dan tercatat ada 14 orang ibu hamil yang mengalami preeklamsia.

Hasil wawancara singkat yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa persepsi ibu hamil terhadap preeklamsia masih beragam. Dua ibu hamil menyatakan pernah mendengar istilah preeklamsia dari tenaga kesehatan, namun belum memahami secara jelas pengertian serta dampaknya terhadap ibu dan janin. Ibu hamil tersebut menganggap preeklamsia hanya sebagai kondisi tekanan darah tinggi yang umum terjadi pada kehamilan.

Tiga ibu hamil lainnya menyampaikan bahwa preeklamsia merupakan kondisi yang berbahaya, namun pengetahuan mengenai tanda dan gejala masih terbatas. Sebagian besar hanya mengenali pembengkakan pada kaki dan wajah sebagai tanda preeklamsia, tanpa mengetahui gejala lain serta risiko komplikasi yang dapat ditimbulkan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa ketidaktahuan ibu hamil tentang preeklamsia masih ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Rejo. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk menggali secara mendalam persepsi ibu hamil tentang preeklamsia serta makna yang mereka berikan terhadap kondisi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami persepsi ibu hamil tentang preeklamsia.

Penelitian (Khodijah et al., 2023) di Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa persepsi ibu hamil mengenai preeklamsia masih cenderung keliru. Preeklamsia sering dianggap sebagai hipertensi biasa, kondisi normal menjelang persalinan, atau hanya disebabkan oleh konsumsi garam dan kelelahan.

Persepsi yang tidak tepat ini menyebabkan ibu hamil kurang waspada terhadap tanda bahaya dan sering terlambat mencari pertolongan medis. Salah satu faktor penting dalam pencegahan dan penanganan preeklamsia adalah persepsi dan pemahaman ibu hamil terhadap kondisi tersebut.

Penelitian (Nurhidayati et al., 2025) persepsi dapat dipahami sebagai cara ibu hamil memaknai, menafsirkan, dan merespons kondisi preeklamsia serta penanganannya, yang dibentuk oleh pengalaman pribadi, respons emosional dan religius, dukungan tenaga kesehatan dan keluarga, serta akses terhadap informasi

kesehatan. Persepsi ini berpengaruh langsung terhadap perilaku ibu hamil dalam melakukan pencegahan, deteksi dini, dan pengelolaan preeklamsia.

Persepsi ibu hamil sangat dipengaruhi oleh sumber informasi yang mereka terima, seperti tenaga kesehatan, buku KIA, pelayanan *antenatal care* (ANC), kelas ibu hamil, media sosial, dukungan masyarakat, suami, keluarga, pengalaman personal, serta faktor religius. Namun, informasi yang diterima ibu hamil sering kali tidak konsisten, kurang terstruktur, dan belum didukung oleh media edukasi yang memadai, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman dan kesiapsiagaan ibu hamil terhadap risiko preeklamsia (Nurhidayati et al., 2025).

Dengan demikian penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Persepsi Ibu Hamil Tentang Preeklamsia di Kabupaten Deli Serdang" guna memperoleh pemahaman yang mendalam terkait cara ibu hamil memeaknai preeklamsia sebagai dasar dalam upaya meningkatkan deteksi dini dan pencegahan preeklamsia.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi ibu hamil terhadap preeklamsia di Kabupaten Deli Serdang?

C. Tujuan Peneltian

1. Tujuan Umum

Mengetahui persepsi ibu hamil tentang preeklamsia, perepsi kerentanan, persepsi keerisan, persepsi manfaat di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

a. Menggali persepsi ibu hamil tentang preeklamsia, meliputi pemahaman terhadap pengertian, tanda dan gejala, faktor risiko, serta dampak preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang.
b. Menggali persepsi ibu hamil mengenai risiko dan keparahan preeklamsia, Kabupaten Deli Serdang.
c. Menggali persepsi ibu hamil mengenai manfaat pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* (ANC) dan upaya pencegahan preeklamsia.
d. Menggali berbagai hambatan yang dialami ibu hamil dalam melakukan upaya pencegahan preeklamsia dan pemeriksaan kehamilan, meliputi

hambatan peran domestik, hambatan psikologis, keterbatasan pemahaman informasi kesehatan.

e. Menggali persepsi ibu hamil mengenai pengaruh dukungan sosial dan berbagai sumber informasi kesehatan dalam membentuk pemahaman tentang preeklamsia, serta kebutuhan akan peningkatan edukasi kesehatan.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi ibu hamil tentang preeklamsia. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Deli Serdang pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret tahun 2026.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah informasi dan referensi ilmiah mengenai persepi ibu hamil terhadap preeklamsia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan keterampilan bagi peneliti dalam meningkatkan pemahaman peneliti tentang persepsi ibu hamil terhadap preeklamsia sebagai dasar pengembangan pelayanan kebidanan.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi tempat penelitian untuk memahami persepsi ibu hamil tentang preeklamsia dengan demikian pelayanan kebidanan, khususnya edukasi dan komunikasi kesehatan, dapat disesuaikan dengan kebutuhan ibu hamil.

c. Bagi Institusi

Menambah referensi ilmiah bagi institusi, khususnya program studi kebidanan dalam pengembangan materi terkait preeklamsia, persepsi kesehatan, dan sistem informasi kesehatan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Anda
Nurhidyti et al., 2025	*Pregnant Women's Perceptions of Preeclampsia Treatment in Indonesia : A Qualitative Study*	Kuantitatif deskriptif	Mayoritas ibu memiliki pemahaman yang belum optimal tentang faktor risiko dan tanda bahaya preeklamsia.	Hanya menilai pengetahuan**,** tidak mendalami pengalaman atau persepsi. Penelitian ini menggunakan kualitatif fenomenologi**,** dengan demikian bisa menggali makna persepsi ibu hamil secara mendalam**.**
Hansso et al., 2022	*Women´s experiences of preeclampsia as a condition of uncertainty: a qualitative study*	Deskriptif kuantitatif	Sebagian ibu memiliki pengetahuan cukup dan sikap positif terhadap pencegahan preeklamsia.	Fokus pada lokasi dan kondisi tertentu. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam di lokasi berbeda**,** dengan demikian dapat menemukan pengalaman unik dan faktor kontekstual**.**

Dodoh Khodijah et al., 2021	*Pregnant Women'S Perceptions of Preeclampsia :*	Kualitatif fenomenologi wawancara mendalam pada 11ibu postpartum	Ibu hamil memiliki pemahaman keliru tentang preeklamsia seperti dianggap hipertensi biasa, akibat konsumsi garam atau tidur di lantai). Lima tema muncul: definisi, penyebab, tanda-gejala, bahaya, dan penanganan.	Fokus pada ibu setelah melahirkan**.** Penelitian ini menilai ibu hamil saat kehamilan, dengan demikian dapat menangkap persepsi yang sedang dialami dan sikap preventif sebelum melahirkan**.**